

Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik Di Smp Negeri 1 Taliwang

Abdul Muis

SMP Negeri 1 Taliwang

Email: abdulspd67@admin.smp.belajar.id

Abstrak

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini bertujuan untuk menentukan prosedur supervisi akademik yang tepat dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan berdampak pada kualitas pendidikan. Penelitian Tindakan Sekolah dilakukan dalam dua siklus. Berbeda kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dimasukkan dalam setiap siklus. Kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 1 Taliwang berperan sebagai peserta penelitian. Kepala sekolah bertanggung jawab atas supervisi akademik, dan guru di SMP Negeri 1 Taliwang adalah keduanya. subjek dan objek dalam perlakuan supervisi akademik. Strategi pengumpulan informasi adalah melalui pengawasan ruang belajar dengan tahapan mengatur pendidik dalam pengalaman pendidikan dan memperhatikan pembelajaran di wali kelas, untuk merekam peristiwa penting yang berhubungan dengan penelitian, terutama selama pengalaman yang terus bertambah. Persentase (%) keberhasilan digunakan sebagai konstanta dalam data a teknik analisis yang mengarahkan pengolahan data. untuk memperkuat interpretasi dalam kesimpulan berikut dengan memanfaatkan kriteria interpretasi skor: 80 hingga 100% (sangat baik), 66 hingga 79% (baik), 56 hingga 65% (cukup), dan 40 hingga 55% (kurang) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran meningkat pada setiap tahapan, mencapai rata-rata 63% pada siklus I (cukup) dan 68% pada siklus II (baik). Dari siklus I kemampuan guru meningkat sebesar 5%. Secara khusus, kondisi awal sekolah meningkat secara signifikan dibandingkan dengan kondisi akhir pada siklus II. Ketepatan guru memasuki kelas meningkat sebesar 48%, demikian pula pemanfaatan media pembelajaran sebesar 32%, ragam metode sebesar 31%, dan strategi pembelajaran sebesar 36%.

Kata kunci: Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah, Supervisi Akademik, dan Kompetensi Pedagogik (SMP)

PENDAHULUAN

Kepala sekolah atau madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepribadian, Manajemen, Kewirausahaan, Kepemimpinan, dan Keterampilan Sosial. diharapkan mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan berjiwa wirausaha, Permendiknas ini merupakan upaya yang sangat penting untuk menghasilkan kepala sekolah/madrasah yang tangguh.

Supervisi akademik merupakan tanggung jawab yang berada di bawah lingkup kepala sekolah. Tujuan utama supervisi akademik adalah membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran guru, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan

strategi pembelajaran, metode, dan teknik, pemanfaatan media dan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, evaluasi proses dan hasil pembelajaran, serta penelitian tindakan kelas merupakan tujuan supervisi akademik. Modul Supervisi Akademik (Basahil, 2021).

Supervisi akademik adalah tanggung jawab yang berada di bawah lingkup kepala sekolah. Kemampuan untuk mengawasi akademik secara efektif membutuhkan keterampilan teknis, interpersonal, dan konseptual. Ada dua jenis teknik supervisi akademik: individu dan kolektif (Purpuniyanti, 2021). Fungsi utama supervisi akademik adalah untuk mendorong guru meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Supervisi akademik berfokus pada membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang

meliputi penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi, metode, dan teknik pembelajaran, pemanfaatan media dan teknologi informasi di kelas, mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan penelitian tindakan kelas.

Oleh karena itu, untuk memajukan sekolah sebagai lembaga formal yang diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas, pendidik dan tenaga kependidikan harus memiliki profesionalisme yang tinggi. motivasi dan profesionalisme dalam tugas mengajar. Hal-hal berikut dapat digunakan untuk mengevaluasi hal ini: (1) Selama jam mengajar, hanya separuh guru yang datang tepat waktu; 2) Media pembelajaran digunakan oleh hanya 30% guru; 3) Hanya 40% guru menggunakan berbagai strategi pengajaran; 4) Hanya 20% guru yang menggunakan metode pengajaran yang efektif. Menurut laporan kemajuan belajar untuk kuartal pertama tahun ajaran 2022/23, ada sekitar 40% siswa di setiap kelas yang skor belum mencapai KKM, selain masalah yang tercantum di atas.

Supervisi akademik akan dilaksanakan dalam penelitian ini untuk menjawab permasalahan tersebut di atas dan meningkatkan motivasi dan profesionalisme guru, khususnya dalam pengelolaan pembelajaran (kompetensi pedagogik). Peningkatan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran merupakan tujuan supervisi (Sarifudin, 2019). Di sisi lain, pengembangan profesional dan motivasi kerja guru merupakan tujuan supervisi (Mujiono 2020). Profesionalisme, yang meliputi bekerja sesuai dengan keahliannya, memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualifikasi dan keterampilan sosialnya, serta memiliki ijazah yang diakui dan relevan dengan mata pelajaran yang diajarkannya. Menurut Sulfemi (2019), guru profesional memiliki seperangkat pengetahuan keterampilan, dan perilaku yang harus dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam rangka memenuhi tanggung jawab profesionalnya.

Model supervisi akademik kontemporer sering disebut sebagai model supervisi klinis karena menggunakan pendekatan klinis. Supervisi akademik kolaboratif adalah supervisi akademik dengan pendekatan klinis. Supervisi akademik langsung mengikuti prosedur yang

sama untuk supervisi klinis: memanfaatkan observasi kelas, tetapi metodenya berbeda. Pengembangan kinerja guru melalui pengelolaan proses dan pelaksanaan supervisi klinis terdiri dari empat Langkah yaitu 1) merencanakan pertemuan, 2). mengamati, 3). merencanakan pertemuan berikutnya, dan 4). bekerja sama untuk melakukan refleksi (Nurcholih, 2018).

Melalui PTS ini diharapkan para guru semakin termotivasi dan profesional dalam menjalankan tugas pokoknya, khususnya kompetensi pedagogik (manajemen pembelajaran) yang akan membantu sekolah meningkatkan mutu pendidikan. Berikut beberapa permasalahan yang muncul sebagai hasil dari konteks sebelumnya:

1. Kurangnya semangat dan profesionalisme guru dalam menjalankan tanggung jawab utamanya sebagai pendidik, khususnya dalam proses pembelajaran (kompetensi pedagogik)
2. Hanya 20% guru yang menerapkan metode pengajaran yang efektif.
3. Selama jam mengajar, hanya 50% guru yang tepat waktu hadir.
4. Pengajaran dengan media pembelajaran hanya digunakan oleh 30% guru.
5. Hanya 40% guru yang menggunakan berbagai pendekatan pengajaran.
6. Dalam laporan kemajuan belajar triwulan I Tahun Pelajaran 2022-2023, sekitar 40% siswa di setiap kelas memiliki nilai yang belum mencapai KKM.

METODE

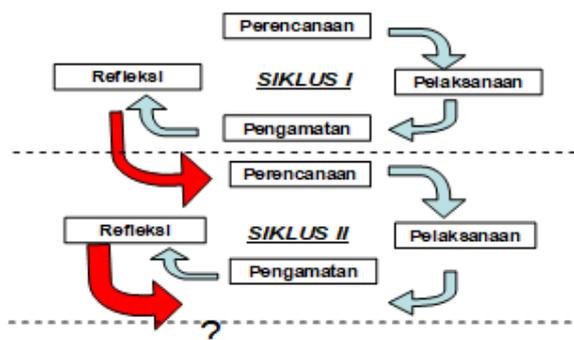
Penelitian tindakan sekolah ini bertujuan untuk mencapai dua hal yaitu 1) meningkatkan kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam proses pembelajaran, melalui supervisi akademik; dan 2) mempelajari bagaimana melakukan supervisi akademik dengan cara yang benar untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, perlu membatasi bagaimana masalah penelitian dapat diselesaikan dengan hanya melakukan supervisi akademik guru dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mereka.

Penelitian tindakan kelas selama dua minggu ini dilaksanakan di SMP Negeri 1

Taliwang, Sumbawa Barat, NTB, dari tanggal 1 November 2022 sampai dengan 15 November 2022. Kepala sekolah dan guru menjadi subjek penelitian. Kepala sekolah membawahi supervisi akademik, dan guru di SMP Negeri 1 Taliwang merupakan subjek sekaligus objek dalam perlakuan supervisi akademik. Variabel bebas dan terikat merupakan variabel penelitian. Supervisi klinis adalah variabel bebas penelitian, dan kompetensi pedagogik guru adalah variabel terikat penelitian yang dipengaruhi.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi supervisi guru selama proses pembelajaran dan hasil observasi pembelajaran di kelas dengan mencatat peristiwa penting terkait penelitian, khususnya selama proses pembelajaran.

Berdasarkan prinsip Kemmis dan Taggart (1988), prosedur penelitian berikut digunakan untuk melakukan desain tindakan: 1) persiapan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, dan 4) evaluasi atau refleksi. secara teratur. Vol. & Pendidikan, 2022)



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, dengan spesifikasi kegiatan masing-masing siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Perencanaan

- 1) Mengajar guru tentang tujuan dan ruang lingkup penelitian.
- 2) Uraian tentang penekanan penelitian pada supervisi akademik.
- 3) Bicara tentang bagaimana mempraktekkan proses pembelajaran yang terbaik.

b. Pelaksanaan:

- 1) Peneliti mengumpulkan semua guru untuk pertemuan awal.

- 2) Mendeskripsikan maksud dan tujuan Penelitian Tindakan Sekolah.
- 3) Peningkatan komponen proses pembelajaran menjadi fokus utama penjelasan kompetensi pedagogik guru. Penjelasan aspek-aspek yang akan diamati dengan menggunakan deskriptor yang setara juga diberikan berikut ini.
- 4) Dapatkan jawaban atas semua pertanyaan Anda tentang penelitian.

c. Observasi

- 1) Pertama Dengan menggunakan lembar observasi, penulis melakukan observasi sesuai dengan rencana.
- 2) Memanfaatkan format evaluasi, mengevaluasi tindakan.
- 3) Penulis dan kurikulum PKS melakukan supervisi kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan guru melakukan pembelajaran sesuai dengan aspek dan indikator yang telah dijelaskan sebelumnya.

d. Refleksi

- 1) Setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran, diadakan pertemuan refleksi untuk mendapatkan umpan balik dari guru yang disupervisi tentang bagaimana perasaannya selama disupervisi.
- 2) Diskusikan tindakan yang dilakukan dengan guru yang telah disupervisi dan evaluasi.
- 3) respon guru terawasi terfokus pada pembelajaran siswa.
- 4) kesimpulan dan rekomendasi perbaikan untuk tahap selanjutnya

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Mengkomunikasikan hasil siklus I kepada pengajar;
- 2) Menyajikan hasil observasi proses pembelajaran dengan menggunakan deskriptor yang telah mengemuka.
- 3) Melakukan sesi tanya jawab mengenai kekurangan proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan:

upaya perbaikan kondisi awal sesuai dengan kondisi yang diuraikan pada bagian (A). Beberapa kondisi awal akan dibandingkan dengan kondisi akhir siklus II pada tabel 5 pada bagian berikut.

Tabel 5. Perbandingan Perubahan Antara Kondisi Akhir Siklus II dan Awal Sekolah

No.	Urutan Kondisi	Ketercapaian Keadaan Awal (%)	Ketercapaian Keadaan Akhir (Siklus II)	Selisih Peningkatan
1.	Masuk tepat waktu di kelas	50	98	48
2.	Pemanfaatan media belajar	30	62	32
3.	Metode variatif	40	71	31
4.	Strategi belajar	20	56	36

Setiap aspek penilaian yang berkaitan dengan hasil kegiatan supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan profesional guru SMP Negeri 1 Taliwang mengalami peningkatan, seperti terlihat pada Tabel 5.

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini telah tercapai, sehingga kami dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Dalam 2 (dua) siklus supervisi akademik, kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan proses pembelajaran mengalami peningkatan. Siklus I rata-rata 63% cukup, sedangkan siklus II rata-rata 68%, cukup memuaskan. siklus I, kemampuan guru mengalami peningkatan sebesar 5%.
- 2) Kondisi awal sekolah meningkat secara signifikan dibandingkan dengan kondisi akhir pada siklus II. Ketepatan guru memasuki kelas meningkat sebesar 48%, demikian juga pemanfaatan media pembelajaran sebesar 32%, ragam metode sebesar 31%, dan strategi pembelajaran sebesar 36%.

SARAN

Setelah kegiatan implementasi ini selesai, saran yang dapat diberikan adalah:

- 1) Dalam penelitian ini, hanya observasi guru terhadap proses pembelajaran di kelas yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena keterbatasan waktu yang tersedia, penelitian ini tidak mencantumkan hasil wawancara guru dan siswa yang dilakukan sebelum dan sesudah supervisi dilaksanakan.

- 2) Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki aspek-aspek yang dianggap kurang memadai atau memadai sepanjang siklus ketiga, dst.
- 3) Penyelidikan lebih lanjut ke tingkat konsistensi dalam penampilan deskriptor sepanjang siklus periode penelitian diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basahil, A. (2021). Meningkatkan kompetensi pedagogik guru non-kependidikan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran melalui supervisi akademik. *JPPTK: Jurnal Pendidikan Pembelajaran & Penelitian Tindakan*, 1(2), 162–173. <https://doi.org/10.53813/jpptk.v1i2.118>
- Kurniasih, D., Rusfiana, Y., Agus, S., & Nuradhawati, R. (2021). Teknik Analisa. *Alfabeta Bandung*, 1–9.
- Mujiono, H. (2020). Supervisi Akademik Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 4(2), 113. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n2.p113-121>
- Nurcholih, M. (2018). Supervisi Klinis. *Journal EVALUASI*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v1i1.62>
- Pendidikan, J. I., & Vol, P. (2022). *Jurnal-UPAYA PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN MELALUI*. 2(1).
- Purpunyanti, M. & Y. D. (2021). Supervisi Akademik Dengan Aplikasi Google Form Untuk Peningkatan Kreativitas Guru Dalam Pelaksanaan Pjj. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 1, 40–50. <https://prosiding.iahntp.ac.id/index.php/seminar-nasional/article/view/161>
- Sarifudin, A. (2019). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Impelementasi Penilaian Sistem SKS Melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08(02), 417–434.
- Sulfemi, W. B. (2019). *Kemampuan pedagogik guru*. 1(1), 75–86. <https://osf.io/preprints/inarxiv/wnc47/>

